

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:14)

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier karena variabel bebasnya terdiri dari satu. Variabel yang memengaruhi disebut Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independent) yaitu Kecerdasan Emosional (X), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah kinerja karyawan (Y).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Rs. Wawa Husada Kepanjen - Malang yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 99A, Kepanjen – Malang.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2011 : 7). Maka populasi dari penelitian ini

adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Wawa Husada yang berjumlah 452 karyawan yang terdiri dari dokter, perawat, tenaga medis dan tenaga non medis.

### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat pada Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen-Malang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 karyawan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono , 2013 : 118).

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Di mana : n

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

d = presentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir dengan populasi dan presisi 10%.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah

Diketahui: N = 199

E = 10%

Maka:

$$n = \frac{199}{1+199(0,1)^2}$$

$$n = \frac{199}{1+199(0,01)}$$

$$n = \frac{199}{2}$$

$$n = 99,5 \rightarrow n = 100$$

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data primer dan data skunder.

1. Data primer di dapat dari hasil : wawancara, kuisoner.
2. Sedangkan data skunder diperoleh dari : data yang sudah diterbitkan oleh pihak lain.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (angket)

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono, 2013 : 199). Metode angket digunakan untuk mencari data-data kecerdasan emosional dan kinerja karyawan di Rumah Sakit Wawa Husada.

Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Dengan skala ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon yang diberikan masing-masing responden. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden akan disertai dengan alternatif jawaban yang diberi skor mulai dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju), angka 2 (Tidak Setuju), angka 3 (Ragu-ragu), angka 4 (Setuju), angka 5 (Sangat Setuju) untuk semua variabel.

1) Pembuatan instrumen kuesioner

Langkah pembuatan instrumen ini digunakan untuk menentukan data kuisoner diperoleh dari mana.

a) Variabel Kecerdasan Emosional.

Dalam pembuatan instrumen kecerdasan emosional terlebih dahulu mencari penelitian terdahulu yang membahas tentang kecerdasan emosional seperti penelitian musta'asifah dengan judul pengaruh

kecerdasan emosional terhadap produktivitas karyawan. Dimana dalam penelitian ini kecerdasan emosional juga sebagai variable independent atau variabel bebas.

Selain menggunakan penelitian terdahulu dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan literatur seperti buku Daniel Goelman yang berjudul *emotional intelligent* yang membahas tentang indikator-indikator kecerdasan emosional. Setelah terkumpul maka peneliti dapat membuat item pertanyaan atau pernyataan.

b) Variabel Kinerja Karyawan

Untuk variabel kinerja karyawan peneliti mengacu pada skripsi Pristy sila wahyuningtias dengan judul pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan. Setelah data terkumpul peneliti dapat membuat item pertanyaan atau pernyataan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara lisan terhadap responden untuk mengetahui masalah yang ada yang tidak bisa didapatkan dari kuesioner.

### 3.6 Devinisi Operasional Variable

Variabel – variabel yang akan di defenisi adalah semi variabel yang terkandung dalam hipotesis, yang bertujuan untuk memudahkan membuat kuisoner penelitian sebagai berikut :

1) *Kecerdasan emosional (X)* adalah kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif (Menurut Wibowo dalam Kenedy 2013 : 4). Adapun indikator-indikatornya adalah :

1. Kesadaran diri.
2. pengaturan diri.
3. Motivasi.
4. Empati.
5. Keterampilan sosial.

2) *Kinerja Karyawan (Y)* adalah kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau yang tidak dilakukan oleh karyawan (Menurut Malthis dan Jackson, 2006: 78). Adapun indikator-indikatornya adalah :

1. Kualitas.
2. Kuantitas.
3. Ketepatan waktu.
4. Efektivitas.
5. Kemandirian.

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variable Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber</b>
1. Kecerdasan	Kesadaran Diri	1. Memahami emosi.	Goleman dalam

Emosional (X)	(X1)	2.Kemampuan untuk mengendalikan emosi	Risma, 2012 : 89
	Penguasaan Diri (X2)	1.Mampu mengelola emosi 2.Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	
	Motivasi (X3)	1.Mampu memotivasi diri untuk mencapai suatu tujuan 2.Mampu menghadapi kegagalan.	
	Empati (X4)	1.Memahami perasaan orang lain 2.Percaya terhadap orang lain	
	Ketrampilan Sosial (X5)	1.Dapat bekerjasama dengan orang lain 2.Mampu berkomunikasi dengan orang lain	

2.Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas (Y1)	1.Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. 2.Memenuhi standart Kerja yang ditentukan.	Trihandini dalam Rahmasari, 2012 : 14
	Kuantitas (Y2)	3.Jumlah hasil kerja memenuhi tuntutan pekerjaan 4.Berusaha dengan serius menyelesaikan pekerjaan	
	Ketepatan Waktu (Y3)	5.Tidak suka menunda-nunda pekerjaan. 6.Tepat waktu tiba dikantor. 7.menunjukkan perasaan (sungkan, malu) saat pekerjaan tidak selesai tepat waktu.	



	Efektifitas (Y4)	8.Menguasai pekerjaan. 9.Mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik	
	Kemandirian (Y5)	10.mampu memahami fungsi pekerjaan dnegan baik. 11.Mampu melaksanakan fungsi pekerjaan tanpa bantuan orang lain.	

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data Kuantitatif

Adapun metode analisis yang digunakan didalam penulisan skripsi ini yaitu :

##### a. Metode Deskriptif

Merupakan data yang dibutuhkan, dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisa serta diinterpretasikan sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas.

##### b. Metode Deduktif

Merupakan penarikan kesimpulan yang umum berupa teori yang telah diterima sebagai suatu kebenaran mengenai gejala yang bersangkutan dan

membandingkannya dengan kesimpulan khusus sehingga memperoleh gambaran yang jelas baik mengenai penyimpangan maupun penyesuaian yang ada diantara keduanya.

### 3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Singarimbun (2010) dalam Sani (2010:249), Menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor item

Y = Skor Total

XY = Skor Pertanyaan

N = Jumlah responden Untuk diuji coba

r = Korelasi *product moment*

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono dalam Sani (2010:249), dapat diketahui dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Solimun dalam Sani (2010:249) menyebutkan bahwa validitas menunjukkan

sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk uji validitas instrumen. Jenis-jenis validitas instrumen dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Validitas isi : kadang-kadang disebut dengan face validity, ditentukan berdasarkan landasan teori dan atau pendapat pakar
- b) Validitas Kriteria : diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment (metode interkorelasi). Bila koefisien korelasi positif dan  $> 0,3$  maka indikator bersangkutan dianggap valid. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan software SPSS.

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koesioner disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Dimana :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$  = jumlah varian

$\sigma^2$   
= total varian

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. (Sani, 2010 : 251)

Menurut Singarimbun Instrument (alat ukur) dikatakan valid atau reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien kendala (reabilitas) sebesar = 0,05 atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto dalam Sani, 2010 : 251).

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

#### **1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

#### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso dalam Sani, 2010 : 256). Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan.

- 1) Jika nilai Sig.  $\geq 0,05$  (di atas  $\alpha$ ), maka H0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  (di bawah  $\alpha$ ), maka H0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

### **3. Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan hasil kuesioner dari para responden yang berupa angka, atas respon dari responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Yang diharapkan hasilnya akurat dan dapat diolah dengan menggunakan spss.

Teknik analisis digunakan metode Regresi linear untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel kinerja karyawan yang dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

a = Intersep yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

b = Slope atau kemiringan garis / konstanta

X<sub>1</sub> = Kesadaran Diri (*Independent Variable*)

X<sub>2</sub> = Pengaturan Diri (*Independent Variable*)

X<sub>3</sub> = Motivasi (*Independent Variable*)

X<sub>4</sub> = Empati (*Independent Variable*)

X<sub>5</sub> = Keterampilan sosial (*Independent Variable*)

Y = Kinerja karyawan (*Dependent Variable*)

### **3.8. Uji Simultan F**

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,..., dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2011 : 227).

### **3.9 Uji Signifikansi Parsial**

Uji parsial atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$  mungkin variabel X<sub>1</sub> sampai X<sub>k</sub> secara bersama-sama berpengaruh nyata. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau t student (Suharyadi dan Purwanto, 2011 : 228)

### **3.10 Uji R<sup>2</sup>**

Yakni untuk mencari presentase total variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) secara bersama-sama dan juga untuk mengukur

besar sumbangan dari variabel bebas X terhadap ragam variabel terikat Y, dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk yang dilambangkan dengan  $R^2$  (Sugiarto dalam Sani dan Masyhuri, 2010 : 299).

$$R^2 = \frac{\text{JK Regresi}}{\text{Jk total terkoreksi}} \times 100\%$$

Jk total terkoreksi

Semakin besar koefisien determinasi terkoneksi suatu model regresi, maka model yang didapatkan akan semakin baik. Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas paket program SPSS 16.

